

Membentuk Karakter Entrepreneurship Dengan Cara Menguasai Public Sepaking di Era Digital 5.0

Indana Almas Azhar¹, Agung Obianto²

¹Program Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,
Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung

²Program Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam,
Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung

*e-mail: almasazhar900@gmail.com¹, Obiagung26@gmail.com².

Abstrak

Era Digital 5.0 menuntut siswa memiliki kompetensi komunikasi dan karakter inovatif, namun keterbatasan literasi berbicara di depan umum sering menjadi hambatan di lingkungan pesantren. Pengabdian masyarakat ini bertujuan mengintegrasikan pelatihan public speaking berbasis nilai-nilai Islam untuk membentuk karakter kewirausahaan siswa di Pesanggaran Al-Islami. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui tahap penilaian awal, simulasi interaktif, dan evaluasi komprehensif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan pada kepercayaan diri, keterampilan komunikasi persuasif, dan pola pikir kewirausahaan siswa secara kognitif maupun praktis. Melalui praktik langsung yang mensinergikan nilai keislaman dan inovasi digital, program ini efektif membentuk karakter siswa yang adaptif. Kesimpulannya, integrasi nilai agama dalam keterampilan abad ke-21 ini berpotensi menjadi model pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren yang berkelanjutan melalui pendampingan intensif.

Kata kunci: Kewirausahaan, Public Speaking, Era Digital 5.0, Nilai-Nilai Islam, Pemberdayaan Siswa

Abstract

The Digital 5.0 era demands that students possess communication skills and innovative character, but limited public speaking literacy often presents a barrier in Islamic boarding schools. This community service program aims to integrate Islamic values-based public speaking training to shape the entrepreneurial character of students at Pesanggaran Al-Islami. The method used was a participatory approach through initial assessment, interactive simulation, and comprehensive evaluation. The results of the activity showed a significant increase in students' self-confidence, persuasive communication skills, and entrepreneurial mindset, both cognitively and practically. Through hands-on practice that synergizes Islamic values and digital innovation, this program effectively shapes students' adaptive character. In conclusion, the integration of religious values into 21st-century skills has the potential to become a model for sustainable Islamic boarding school-based economic empowerment through intensive mentoring.

Keywords: Entrepreneurship, Public Speaking, Digital Era 5.0, Islamic Values, Student Empowerment

1. PENDAHULUAN

Era Digital 5.0 menempatkan manusia sebagai pusat inovasi yang bersinergi dengan teknologi digital, sehingga menuntut penguasaan keterampilan abad ke-21, khususnya komunikasi, kreativitas, dan kewirausahaan. Entrepreneurship dipahami tidak hanya sebagai kemampuan berbisnis, tetapi juga sebagai karakter yang mencerminkan kemandirian, keberanian mengambil risiko, dan kemampuan menyampaikan ide secara efektif. Sejumlah studi mutakhir menunjukkan bahwa keterampilan public speaking memiliki korelasi signifikan dengan pembentukan karakter kewirausahaan karena berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri, kepemimpinan, dan kemampuan persuasi di ruang fisik maupun digital (Ratten, 2017).

Pondok Pesantren Al-Islami Pesanggaran merupakan lembaga pendidikan keislaman yang menaungi puluhan hingga ratusan santri dengan rentang usia remaja hingga dewasa muda dan latar belakang sosial ekonomi yang beragam. Berdasarkan pengamatan awal kegiatan pengabdian, sebagian besar santri telah memiliki dasar pengetahuan keagamaan yang baik, namun belum mendapatkan pelatihan terstruktur terkait keterampilan komunikasi publik dan kewirausahaan. Penelitian di lingkungan pesantren menunjukkan bahwa penguatan soft skills,

termasuk komunikasi dan kepemimpinan, masih relatif terbatas dibandingkan penguasaan aspek kognitif keagamaan (Wibowo et al., 2022).

Dari sisi potensi wilayah, kawasan Pesanggaran memiliki dinamika sosial dan ekonomi yang berkembang, ditandai dengan keberadaan usaha mikro, aktivitas perdagangan lokal, serta peluang ekonomi berbasis komunitas. Potensi tersebut dapat dioptimalkan apabila didukung sumber daya manusia yang memiliki karakter entrepreneur dan kemahiran komunikasi. Santri sebagai bagian dari komunitas pesantren memiliki posisi strategis sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi umat. Namun, hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa keterbatasan keterampilan berbicara di depan umum sering menjadi hambatan utama dalam mengembangkan potensi wirausaha berbasis komunitas (Merdeka, 2024)

Permasalahan yang dihadapi mitra pengabdian secara konkrit meliputi rendahnya keterampilan public speaking santri, minimnya pemahaman praktis tentang entrepreneurship di era digital, serta belum terintegrasinya nilai-nilai keislaman dalam praktik komunikasi publik dan kewirausahaan. Beberapa santri masih mengalami kecemasan berbicara di depan umum (speech anxiety) dan kesulitan menyusun pesan yang persuasif (Yuyun, 2021). Kondisi ini sejalan dengan temuan riset yang menyatakan bahwa tanpa intervensi pelatihan yang sistematis, kemampuan komunikasi publik peserta didik cenderung berkembang secara lambat dan tidak merata (Krisdiyanto et al., 2019)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membentuk karakter entrepreneurship santri melalui penguasaan public speaking yang aplikatif dan berlandaskan nilai-nilai keislaman. Tujuan khusus kegiatan meliputi: (1) meningkatkan keterampilan praktis santri dalam berbicara di depan umum; (2) menumbuhkan kemandirian dan kemahiran sosial sebagai modal kewirausahaan; serta (3) memperkuat pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Islam seperti kejujuran, amanah, dan etika komunikasi. Tujuan tersebut sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara kompetensi duniawi dan nilai spiritual (Patricia & Silangen, 2016).

Secara konseptual, kegiatan ini didukung oleh kajian literatur primer dan bukti empiris yang menegaskan bahwa pelatihan public speaking berbasis praktik mampu meningkatkan karakter entrepreneur dan kesiapan kerja generasi muda. Penelitian-penelitian dalam satu dekade terakhir juga menunjukkan bahwa integrasi nilai religius dalam pendidikan kewirausahaan memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter etis dan tanggung jawab sosial (Bae et al., 2014). Beberapa program pengabdian serupa telah dilakukan di institusi pendidikan, namun masih jarang yang secara spesifik mengaitkan public speaking, entrepreneurship, dan nilai-nilai keislaman dalam konteks pesantren. Oleh karena itu, kegiatan ini merupakan bentuk hilirisasi hasil penelitian dan praktik terbaik yang diadaptasi sesuai dengan karakteristik yang ada di pada Pondok Pesantren Al-Islami Pesanggaran.

2. METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis pelatihan aplikatif yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Islami Pesanggaran dengan sasaran utama para santri. Kegiatan diawali dengan asesmen awal (pre-test) untuk mengukur tingkat keterampilan public speaking, pemahaman kewirausahaan, serta sikap kemandirian dan kepercayaan diri santri menggunakan instrumen kuesioner skala Likert dan observasi terstruktur. Tahap selanjutnya berupa pelatihan interaktif yang mencakup pemberian materi entrepreneurship di era digital 5.0, teknik public speaking, serta integrasi nilai-nilai keislaman dalam komunikasi dan etika bisnis. Metode simulasi, praktik langsung, dan studi kasus diterapkan agar peserta mampu mengaplikasikan materi secara kontekstual sesuai dengan lingkungan pesantren. Evaluasi proses dilakukan melalui lembar observasi performa berbicara di depan umum dan rubrik penilaian kemampuan presentasi ide usaha. Untuk mengukur keberhasilan kegiatan, dilakukan post-test dan perbandingan hasil dengan pre-test guna melihat peningkatan aspek kognitif dan keterampilan. Tingkat ketercapaian dari sisi sikap dan sosial budaya diukur melalui perubahan kepercayaan diri, keberanian berpendapat, serta

kemampuan bekerja sama yang diamati selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, ketercapaian aspek ekonomi diukur secara deskriptif melalui kemampuan santri menyusun dan mempresentasikan gagasan usaha sederhana yang realistis dan berpotensi dikembangkan di lingkungan pesantren.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan utama mendidik santri agar memiliki karakter entrepreneurship serta mampu menguasai keterampilan public speaking yang relevan dengan tuntutan Era Digital 5.0. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, terlihat bahwa santri yang menjadi sasaran pengabdian menunjukkan antusiasme yang tinggi sejak tahap awal kegiatan. Hal ini tercermin dari keaktifan santri dalam mengikuti sesi pelatihan, diskusi, dan praktik berbicara di depan umum. Pengabdian ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku kewirausahaan yang aplikatif. Dengan demikian, kegiatan ini sejalan dengan hakikat pengabdian kepada masyarakat sebagai upaya penyebarluasan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang memberikan nilai tambah nyata bagi masyarakat. Hasil awal menunjukkan adanya perubahan positif pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik santri.

Pada tahap awal pelaksanaan, dilakukan pengukuran kemampuan dasar santri terkait kepercayaan diri, pemahaman entrepreneurship, dan keterampilan public speaking. Hasil pengukuran awal menunjukkan bahwa sebagian besar santri masih mengalami rasa takut dan kurang percaya diri saat berbicara di depan umum. Selain itu, pemahaman santri mengenai entrepreneurship masih terbatas pada konsep berdagang sederhana tanpa perencanaan dan inovasi. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi pendidikan yang terstruktur dan kontekstual. Melalui kegiatan pengabdian ini, santri diberikan pemahaman bahwa entrepreneurship tidak hanya berkaitan dengan keuntungan ekonomi, tetapi juga nilai kemandirian, kreativitas, dan tanggung jawab sosial. Tujuan ini menjadi dasar dalam merancang strategi pelatihan yang sesuai dengan karakteristik santri dan lingkungan pesantren.

Pelaksanaan pelatihan public speaking dilakukan melalui metode praktik langsung dan simulasi yang disesuaikan dengan konteks pesantren. Santri dilatih untuk menyampaikan gagasan, pendapat, dan ide usaha secara lisan dengan bahasa yang terstruktur dan etis. Hasil pengamatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keberanian santri untuk tampil berbicara di depan audiens. Santri yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan keberanian untuk menyampaikan pendapat dan berdiskusi. Peningkatan ini menjadi indikator tercapainya tujuan kegiatan pada aspek perubahan sikap dan perilaku. Secara jangka pendek, santri menjadi lebih percaya diri, sedangkan secara jangka panjang diharapkan keterampilan ini menjadi modal sosial saat terjun ke masyarakat.

Selain public speaking, penguatan karakter entrepreneurship menjadi fokus utama kegiatan pengabdian ini. Santri dibekali pemahaman mengenai sikap wirausaha seperti kreatif, inovatif, pantang menyerah, dan berorientasi pada peluang. Dalam praktiknya, santri diminta untuk merancang gagasan usaha sederhana yang relevan dengan potensi lingkungan sekitar pesantren. Hasilnya menunjukkan bahwa santri mampu mengidentifikasi peluang usaha lokal, seperti pengolahan produk UMKM, jasa berbasis komunitas, dan usaha kreatif. Kemampuan ini menjadi indikator keberhasilan dari sisi perubahan pola pikir ekonomi santri. Dengan demikian, pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam menumbuhkan semangat berwirausaha di kalangan santri.

Dari sisi sosial budaya, kegiatan pengabdian ini mendorong terjadinya perubahan pola interaksi santri. Santri menjadi lebih aktif berkomunikasi, bekerja sama, dan saling menghargai pendapat dalam diskusi kelompok. Nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, amanah, dan etika komunikasi juga diintegrasikan dalam setiap sesi pelatihan. Hasilnya, santri tidak hanya terampil berbicara, tetapi juga memahami pentingnya komunikasi yang berakhlak dan bertanggung jawab. Perubahan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian mampu memberikan dampak sosial budaya yang positif. Dampak tersebut diharapkan dapat berlanjut ketika santri kembali berinteraksi dengan masyarakat luas.

Dari aspek ekonomi, hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman santri tentang peran entrepreneurship dalam memajukan UMKM di lingkungan sekitar. Santri mampu mempresentasikan ide usaha yang realistis dan sesuai dengan potensi lokal menggunakan teknik public speaking yang telah dipelajari. Hal ini menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan dari sisi ekonomi, meskipun masih dalam tahap konseptual. Secara jangka panjang, keterampilan ini diharapkan mendorong santri untuk terlibat aktif dalam pengembangan UMKM setelah lulus dari pesantren. Dengan demikian, pengabdian ini memiliki peluang besar untuk memberikan dampak ekonomi berkelanjutan bagi masyarakat sekitar pesantren.

Keunggulan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah kesesuaiannya dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat sasaran, khususnya santri pesantren. Pendekatan yang digunakan bersifat praktis, kontekstual, dan berbasis nilai-nilai keislaman, sehingga mudah diterima oleh peserta. Fokus pada public speaking dan entrepreneurship menjadi relevan dengan tantangan Era Digital 5.0 yang menuntut kemampuan komunikasi dan inovasi. Namun demikian, kegiatan ini juga memiliki keterbatasan, terutama pada durasi pelaksanaan yang relatif singkat. Keterbatasan waktu menyebabkan pendalaman materi dan praktik belum dapat dilakukan secara maksimal. Meskipun demikian, luaran kegiatan tetap memberikan fondasi awal yang kuat bagi pengembangan karakter santri.

Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan pengabdian tergolong sedang, terutama dalam mengubah pola pikir santri yang awalnya pasif menjadi lebih aktif dan percaya diri. Tantangan lainnya adalah menyesuaikan metode pelatihan dengan latar belakang santri yang beragam. Namun, melalui pendekatan persuasif dan praktik berulang, hambatan tersebut dapat diatasi secara bertahap. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan cukup efektif untuk diterapkan di lingkungan pesantren. Selain itu, dukungan lingkungan pesantren turut berperan dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan. Hal ini menjadi faktor pendukung penting dalam mencapai tujuan pengabdian.

Kegiatan pengabdian ini juga memberikan dampak positif bagi institusi pesantren secara keseluruhan. Pesantren memperoleh model pelatihan yang dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai program pembinaan santri. Secara jangka pendek, pesantren mendapatkan santri yang lebih percaya diri dan komunikatif. Secara jangka panjang, pesantren berpotensi mencetak lulusan yang mandiri, berjiwa entrepreneur, dan mampu berkontribusi dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya berdampak pada individu santri, tetapi juga pada institusi dan lingkungan sosialnya.

Sebagai peluang pengembangan ke depan, kegiatan ini dapat diperluas dengan pendampingan berkelanjutan dan kolaborasi dengan pelaku UMKM lokal. Penguatan materi digital entrepreneurship dan pemasaran berbasis media sosial juga menjadi langkah strategis selanjutnya. Dokumentasi kegiatan berupa foto proses pelatihan, simulasi public speaking, dan presentasi ide usaha dapat menjadi bukti luaran pengabdian. Dengan pengembangan yang berkelanjutan, kegiatan pengabdian ini berpotensi menjadi model pemberdayaan santri berbasis entrepreneurship dan komunikasi publik. Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini telah mampu memberikan perubahan positif bagi santri dan memiliki peluang besar untuk dikembangkan di masa mendatang.



Gambar 1. *Proses Pelatihan*



Gambar 2. *Pelatihan, Peta Lokasi, Gedung Lokasi*

4. KESIMPULAN

Program Membentuk Karakter Entrepreneurship dengan Cara Menguasai Public Speaking di Era Digital 5.0 memberikan dampak positif yang nyata bagi santri, ditandai dengan peningkatan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, khususnya dalam pemahaman entrepreneurship, kepercayaan diri, dan keterampilan public speaking. Santri yang semula pasif menunjukkan perubahan sikap menjadi lebih berani, komunikatif, serta mampu menyampaikan gagasan usaha secara terstruktur dan etis, seiring dengan tertanamnya nilai-nilai kewirausahaan seperti kreativitas, inovasi, kemandirian, dan tanggung jawab sosial yang selaras dengan nilai keislaman pesantren. Kelebihan kegiatan ini terletak pada pendekatan yang kontekstual, aplikatif, dan relevan dengan tantangan Era Digital 5.0 melalui metode praktik, simulasi, dan diskusi, meskipun masih memiliki keterbatasan pada durasi pelaksanaan yang singkat sehingga pendalaman dan pendampingan lanjutan belum optimal. Namun demikian, kegiatan ini memiliki peluang besar untuk dikembangkan melalui pendampingan berkelanjutan, penguatan digital entrepreneurship, serta kolaborasi dengan UMKM, sehingga berpotensi menjadi model pemberdayaan santri yang berjiwa entrepreneur dan siap berkontribusi bagi pembangunan ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bae, T. J., Qian, S., Miao, C., & Fiet, J. O. (2014). The Relationship Between Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intentions: A Meta-Analytic Review. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 38(2), 217–254. <https://doi.org/10.1111/etap.12095>
- Krisdiyanto, G., Muflikha, M., Sahara, E. E., & Mahfud, C. (2019). Sistem Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernitas. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 11–21. <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i1.337>
- Merdeka, M. (2024). Pengembangan Ketrampilan Soft Skill Santri di Pondok Pesantren Tahfizh Wadil Quran Tangerang. *Jurnal PKM Manajemen Bisnis*, 4(2), 165–175.
- Patricia, P., & Silangen, C. (2016). The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention in Indonesia. *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen*, 11(1), 67. <https://doi.org/10.19166/derema.v11i1.184>
- Ratten, V. (2017). Entrepreneurship, innovation and smart cities. *Entrepreneurship, Innovation and Smart Cities*, 1–126. <https://doi.org/10.4324/9781315407463>
- Wibowo, A., Widjaja, S. U. M., Utomo, S. H., Kusumojanto, D. D., Wardoyo, C., Narmaditya, B. S., & Wardana, L. W. (2022). The role of entrepreneurial education and Islamic values matter. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(3), 1607–1616. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i3.22264>
- Yuyun, Y. (2021). Program Studi Pendidikan Agama Islam. *Metodelogi Penelitian*, 5(2), 129. <https://doi.org/10.53649/taujih.v3i1.93>